

**PENGARUH DISIPLIN GURU EKONOMI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN EKONOMI
KELAS X DI MADRASAH ALIYAH YASMIDURI
KECAMATANMANDAUKABUPATEN
BENGKALIS**



OLEH

SURYA HANDAYANI

NIM. 10916006366

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434H/2013M**

**PENGARUH DISIPLIN GURU EKONOMI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN EKONOMI
KELASX DI MADRASAH ALIYAH YASMIDURI
KECAMATANMANDAUKABUPATEN
BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

SURYA HANDAYANI

NIM.10916006366

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434H/2013M**

ABSTRAK

Surya Handayani (2013): Pengaruh Disiplin Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Disiplin Guru Ekonomi (variabel bebas/ independen atau variabel X) dan Motivasi Belajar Siswa (variabel terikat/ dependen atau variabel Y). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Disiplin Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Ekonomi Kelas X di Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, sedangkan objeknya adalah Pengaruh Disiplin Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Ekonomi Kelas X di Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Populasinya adalah 12 orang siswa, karena jumlah populasinya sedikit, maka penulis menjadikan populasi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik pengolahan data yang penulis gunakan adalah rumus regresi linear sederhana dan korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 19.0.

Berdasarkan penyajian dan analisa data, diketahui bahwa disiplin guru ekonomi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis bahwa r_o observasi = 0.858 lebih besar bila dibandingkan dengan R_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($0.858 > 0.576$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. r_o observasi = 0.858 lebih besar bila dibandingkan dengan R_{tabel} pada taraf signifikan 1% ($0.858 > 0.708$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa sebesar $0.736 \times 100 \% = 73.6\%$.

ABSTRACT

Surya Handayani (2013): The Effect of Economic Teacher Discipline toward Student's Motivation on the Subject of Economics in the First Class at Madrasah Aliyah Yasmi Duri Mandau SubdistrictBengkalis Regency.

The study consisted of two variables, namely the Economic Teacher Discipline (independent variable / independent or X variable) and Students Motivation (dependent variable / dependent or Y variable). Purpose of this study was to determine The Effect of Economic Teacher Discipline Students Motivation Againstthe Eye Economy Class X at Madrasah AliyahYasmiDuri Mandau SubdistrictBengkalis Regency.

Subjects in this study were all students of class X at Madrasah Aliyah Yasmi Duri Mandau Subdistrict Bengkalis Regency, while the object is the economic teacher discipline Effects of Motivation on Student's Economy Class X at Madrasah Aliyah Yasmi Duri Mandau SubdistrictBengkalis Regency. Its population is 12 students, because its population is small, then the author makes the population as a sample. Data collection techniques used is author questionnaires, interviews, and documentation. And data processing techniques that I use is a simple linear regression formula and product moment correlation with SPSS version 19.0.

Based on the presentation and analysis of data, it is known that the discipline of economic teacher significantly influence students motivation in the eyes of economic class X at Madrasah Aliyah Yasmi Duri Mandau Subdistrict Bengkalis Regency. This is evidenced by the results of the analysis that observation $r_o = 0.858$ greater than the R_{tabel} the significant level of 5% ($0.858 > 0.632$) this means H_a accepted, H_o is rejected. observation $r_o = 0.858$ greater than the R_{tabel} at 1% significance level ($0.858 > 0.765$) means H_a accepted, H_o is rejected. It can be concluded that there is significant influence between disciplineeconomic teacher to student motivation at $0.736 \times 100\% = 73.6\%$.

سوريا هن دا ياني (٢٠١٣) : تأثير انضباط معلم اقتصاد ضد الدافع من الطلاب على الدرس الاقتصادية
في الصف العاشر بالمدرسة عالية ياسمي دوري منطقة مانداو ريجنسي
بينغ كاليس

تتألف الدراسة من اثنين من المتغيرات، أي الاقتصاد الانضباط المعلمين (المتغيرات المستقلة أو
مستقلة / المتغير X) وحوافز الطلاب (متغير حسب أو تعتمد / متغير Y). وكان الغرض من هذه الدراسة
لتحديد تأثير الانضباط المعلم ضد الاقتصاد الطالب بالمواضيع الاقتصادي في الصف العاشر بالمدرسة
عالية ياسمي دوري منطقة مانداو ريجنسي بينغ كاليس.

وكانت المواضيع في هذه الدراسة جميع لطلاب في الصف العاشر بالمدرسة عالية ياسمي دوري
منطقة مانداو ريجنسي بينغ كاليس، في حين أن الكائن هو تأثير الانضباط المعلم ضد الاقتصاد الطالب
بالمواضيع الاقتصادي في الصف العاشر بالمدرسة عالية ياسمي دوري منطقة مانداو ريجنسي بينغ كاليس.
سكانها ١٢ طالبا، وذلك لأن سكانها صغير، ثم المؤلف يجعل السكان كعينة. كان تقنيات جمع البيانات
المستخدمة المؤلف استبيان ومقابلات، والوثائق. ومعالجة البيانات التقنيات التي استخدمها هو بسيط صيغة
الانحدار الخطي والارتباط المنتج حظة مع الإصدار SPSS، ١٩,٠.

استنادا إلى عرض وتحليل البيانات، ومن المعروف أن الانضباط المعلمين تؤثر تأثيرا كبيرا على
الدافع طالب في العين الاقتصاد في الصف العاشر بالمدرسة عالية ياسمي دوري منطقة مانداو ريجنسي
بينغ كاليس. ويتجلى ذلك من خلال نتائج تحليل هذه الملاحظة $\chi^2 = ٨٨,٠$ أكبر من χ^2 الجدول في مستوى
الأهمية ٥% ($٨٨,٠ < ٦٣٢,٠$) هذا يعني أن ها مقبولة، و هو رفضت. وبالتالي ويمكن أن نخلص إلى أن
أي تأثير ذات دلالة إحصائية بين انضباط المدرسين الاقتصاد تعليم ضد الحافز الطلاب من $٧٧٧,٠ \times$
 $٧,٧٧ = ١٠٠\%$.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Disiplin Guru Ekonomiterhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Madrasah Aliyah Yasmi Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*”.

Shalawat serta salam senantiasa curahkan kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh staf.
2. Bapak Drs. H. Promadi, MA., Ph.D. selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta seluruh staf.
3. Bapak Ansharullah, S.P., M. Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi.M. Ms. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN SUSKA Riau.
5. Ibu Yasnel, M. Ag. selaku Penasehat Akademis
6. Bapak Drs. Akmal, M. Pd. yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Bapak H. Husen Madhusen, S.Ag, selaku Kepala Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Ayahanda Fauzi Rachman dan Ibunda Linda Wati tercinta yang telah membantu penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya demi tercapainya cita-cita penulis.
10. Pamanda tercinta Alfian Tanjung yang telah relamenundapernikahannya, dan memberikan motivasi dan materinya demi tercapainya cita-cita penulis.
11. Kakak-kakak tercinta: Herlina Tanjung, S.Pddansuami, Nurmalita dan saudara kembar penulis Suri Handayana (PBI 09), yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta adik dan keponakan tercinta: Arief Pribadi, Andina Nur Arina, Akbar Hayatul Fawwaz yang selalu memberikan senyuman kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat kos Harapan Indah: mbak Novi, Ira, Nisa R, Diyah, Ikasep, Ika Sol, Ikari, Nisa D, Nita, Narti, Lastri, Elsi, Misra, Tika, dan Iwel. Penulis ucapkan terima kasih atas do'a dan dukungan kalian semua.
13. Sahabat-sahabat penulis seperjuangan angkatan 2009 lokal A,B,C, khususnya sahabat-sahabat lokal D (mbak Biya, mbak Susi, Mami Dedek, Uly Beib, Yuni Cinto, Sulis, Siti, Tati, Rian Reo, Fikri, dan Komal) yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran, perhatian, dan motivasi. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya dan dukungan kalian semua.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu namanya, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan kalian semua.

Pekanbaru, Maret 2013

Penulis,

Surya Handayani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Disiplin Guru	9
a. Pengertian Disiplin Guru	9
b. Ciri-ciri Disiplin Guru	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Guru.....	13
2. Motivasi Belajar	15
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	15
b. Macam-macam Motivasi Belajar.....	17
c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	19
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	21
3. Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Motivasi Belajar	21
B. Penelitian Relevan	22
C. Konsep Operasional	23
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	26
1. Asumsi Dasar	26
2. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Populasi Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
1. Identitas Sekolah	32
2. Sejarah MA YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	32
3. Visi, Misi dan Tujuan MA YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	33
4. Keadaan Guru MA YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	33
5. Keadaan Siswa MA YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	35
6. Sarana dan Prasarana MA YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	35
B. Penyajian Data.....	37
C. Analisis Data	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ramayulis bahwa tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir.¹

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 69.

²<http://catatannana.blogspot.com/2010/08/pengertian-dan-tujuan-pendidikan.html>, diakses pada tanggal 29 April 2013.

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya lembaga pendidikan, baik formal ataupun non formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa, karena di lembaga inilah para siswa menerima pengetahuan yang bertujuan untuk mendewasakan siswa. Dalam memberikan pengetahuan kepada siswa diperlukan adanya motivasi, tanpa adanya motivasi siswa akan mengalami kendala dalam menerima pengetahuan tersebut.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar siswa. Agar kegiatan belajar mengajar itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Kegiatan proses belajar mengajar selain menyampaikan materi pelajaran, gurujuga harus berusaha membangkitkan semangat siswa agar mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Muhaimin motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: motivasi instrintik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik diantaranya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan siswa terhadap materi, dan motivasi ekstrintik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar peserta didik seperti keteladan guru, peraturan sekolah, teman, dan guru.³

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 138.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa selain motivasi instrintik yang dimiliki siswa, motivasi ekstrintik perlu dikondisikan oleh sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semua menarik bagi anak didik dalam belajar. Disiplin tinggi yang dimiliki guru, merupakan salah satu hal penting. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagiguru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Disini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Dan untuk menumbuhkan motivasi tersebut seorang guru harus disiplin dalam mengajar.

Guru sebagai tenaga profesional memerlukan pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Kode etik yang menjadi pedoman setiap langkah guru senantiasa sangat diperlukan. Dengan adanya kode etik itu penampilan guru akan terarah dengan baik, bahkan akan terus bertambah baik. Ia akan terus-menerus memperhatikan dan mengembangkan profesi

keguruannya. Kalau kode etik yang merupakan pedoman atau pegangan itu tidak dihiraukan berarti akan kehilangan pola umum seorang guru.⁴

Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar di pengaruhi oleh kedisiplinan guru. Sekarang ini, guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, atau ia harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku di sekolah, bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya.

Peran guru tidak hanya terbatas sebagai pemberi ilmu semata, namun guru juga harus bertanggung jawab atas seluruh perkembangan pribadi siswanya. Guru harus mampu menunjukkan peranannya dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan memberi motivasi kepada siswa agar mempunyai semangat dan keinginan belajar yang tinggi.

Kehadiran guru dalam proses belajar pembelajaran memegang peranan penting. Peranan guru dalam pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, televisi, ataupun komputer yang modern sekalipun. Dengan

⁴Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hal.151.

demikian dalam sistem manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, bahwa dalam mengajar guru sudah melaksanakan disiplin dengan baik, yaitu datang tepat waktu, mentaati peraturan yang ada di sekolah, akan tetapi berdasarkan survei sementara dari pelaksanaan pendidikan masih ada sebagian siswa yang kurang termotivasi, padahal mereka diajarkan oleh guru yang mempunyai disiplin yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

- 1) Masih ada siswa yang kurang semangat dalam belajar ekonomi.
- 2) Masih ada siswa yang ribut ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.
- 3) Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ekonomi.
- 4) Masih ada siswa yang tidak menjawab pertanyaan dari guru ekonomi.
- 5) Masih ada siswa yang tidak memiliki buku panduan dan LKS dalam belajar ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian di Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan judul: **“Pengaruh Disiplin Guru Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.”**

⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 12.

B. Penegasan Istilah

Memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan, yaitu:

1. Disiplin Guru

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan perilaku ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁶ Disiplin ini maksudnya adalah sejauh mana tingkat disiplin guru ekonomi dalam mematuhi peraturan di Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

2. Motivasi Belajar Siswa, motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dalam mata pelajaran apapun yang ia pelajari khususnya bidang studi ekonomi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa belum maksimal.
- b. Motivasi belajar belum maksimal.
- c. Pengaruh disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa belum maksimal.

⁶Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002) hal. 524.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah yang akan diteliti, adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga bagi penulis, maka masalah yang akan diteliti difokuskan pada: **“Pengaruh Disiplin Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.”**

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah: apakah ada pengaruh yang signifikan antara disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada program sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

- b. Siswa dapat mengetahui dan memotivasi diri lagi untuk bersemangat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.
- c. Guru dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dan memberi motivasi yang baik kepada siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Memberikan informasi kepada pihak sekolah, agar Kepala Sekolah dapat memberikan masukan yang positif khususnya terkait disiplin guru ekonomi dalam mengajar serta motivasi belajar siswa.
- e. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Disiplin Guru

a. Pengertian Disiplin Guru

Disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata Disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹

Menurut Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa disiplin adalah menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.²

Disiplin menurut The Liang Gie adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Sedangkan menurut

¹[file:///D:/arief/skripsi/Pengertian_Kedisiplinan:Starawaji's Blog.htm](file:///D:/arief/skripsi/Pengertian_Kedisiplinan:Starawaji's%20Blog.htm), diakses pada tanggal 21 Januari 2013.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), hal. 144.

Webster New World Dictionary (1959) memberikan batasan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien. Disiplin sangatlah penting artinya bagi seorang guru. Guru harus menanamkan secara terus-menerus kepada mereka. Dengan penanaman yang terus-menerus, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi mereka. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing, umumnya mempunyai disiplin yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin.³

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiadasuatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Mohammad Uzer Usman mengemukakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru.⁴

³Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2001), hal. 182.

⁴Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal.5.

Menurut Hamzah B.Uno, guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁵

Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁶Dapat disimpulkan, guru merupakan suatu profesi yang tugasnya adalah mengajar, membimbing dan mengarahkan siswanya agar dapat belajar dengan baik dan kreatif, dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Profesi ini dijelaskan oleh orang yang telah memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan, disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang diupayakan oleh guru dalam melakukan tugasnya di sekolah yaitu menaati peraturan yang ada dengan senang hati, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik

⁵H.Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 15.

⁶Afnil Guza, *Op. Cit*, hal. 2.

secara langsung terhadap diri guru sendiri maupun sesama teman dan juga terhadap lembaga atau sekolah.

b. Ciri-ciri Disiplin Guru

Peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua guru di Madrasah Aliyah YASMI Kecamatan Mandau Duri Kabupaten Bengkalis:

- 1) Hadir di tempat tugas tepat waktu dan tidak meninggalkan tempat tugas sebelum waktunya tanpa izin.
- 2) Mencatat waktu kedatangan atau pulang dan menandatangani kartu absensi ketika datang dan akan pulang.
- 3) Berpakaian rapi menurut syariat islam di dalam dan di luar sekolah.
- 4) Mematuhi petunjuk yang diberikan oleh pimpinan sekolah.
- 5) Wajib melapor kepada kepala sekolah secara lisan atau tertulis bila terlambat hadir.
- 6) Memberitahukan apabila berhalangan hadir atau meninggalkan tugas sebelum waktunya.
- 7) Memberitahu atasan apabila akan melaksanakan tugas atau kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaannya di luar lingkungan sekolah.
- 8) Mengikuti acara-acara atau rapat yang ditentukan oleh kepala sekolah.⁷

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru

⁷Tata tertib guru Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, Dokumentasi, 2007.

1) Faktor Persepsi Guru terhadap Profesi Guru

Guru merupakan suatu profesi, sama seperti pekerjaan-pekerjaan yang lain. Menurut Dr. Sirkun Pribadi yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam buku *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti bahasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.⁸

2) Faktor Pembinaan dari Pimpinan Sekolah

Pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil-wakilnya, secara langsung maupun tidak merupakan faktor penggerak bagi guru untuk bersikap dan berperilaku. Jika pimpinan sekolah bersikap baik kepada guru, memberikan dorongan atau motivasi untuk hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas mengajar dan tugas-tugas di sekolah, maka guru yang bersangkutan akan bergairah dalam mengajar. Sebaliknya jika pimpinan sekolah kurang memberikan motivasi atau bahkan tidak menyetujui dan merestui apa yang apa sedang dan akan dilaksanakan oleh guru, maka pelaksanaan tugasnya tidak akan mantap, apalagi bergairah.⁹

Kesimpulannya bahwa ada dua peranan penting kepala sekolah terhadap pembinaan disiplin guru dalam mengajar yaitu sebagai

⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 1.

⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 228-229.

tauladan sekaligus sebagai pengawas, sebab untuk mendisiplinkan seseorang perlu contoh dan pengawasan, terlebih lagi bagi guru yang belum terbiasa disiplin.

3) Faktor Penghasilan Guru

Seseorang pada dasarnya dalam melakukan aktivitas tertentu selalu didorong oleh motif-motif tertentu, pemenuhan kebutuhan dirinya. Kebutuhan seseorang bermacam-macam, namun volume upah kerja merupakan faktor yang sangat vital bagi tenaga kerja. Kondisi kehidupan yang miskin ditambah penghasilan yang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari akan melemahkan semangat tenaga kerja termasuk dalam hal ini guru.¹⁰

Disiplin baik yang dimiliki guru sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar guru dengan siswa di sekolah. Karena sikap disiplin yang dimiliki oleh guru tentu akan membawa kepada keberhasilan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu sikap disiplin yang dimiliki guru harus benar-benar diterapkan dengan baik, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di sekolah. Adapun sikap disiplin (indikator) yang baik yang dimiliki guru seperti yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap disiplin guru itu sangat penting dalam proses

¹⁰Muhammad, Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 283-285.

kegiatan di sekolah dan harus dikembangkan baik di kelas maupun diluar kelas (sekolah).

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dua hal yang sangat berhubungan dan saling mempengaruhi. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak pada diri dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).¹¹

Menurut Mohammad Uzer Usman, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.¹² Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.¹⁴ Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa, motivasi

¹¹Sardiman. AM, *Op.cit*, hal. 71.

¹²Moh. Uzer Usman, *Op.cit*, hal. 13.

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006),hal.158.

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.¹⁵ Oleh sebab itu belajar sangat diwajibkan bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dan menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.¹⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotor).¹⁷

Belajar dan motivasi tidak dapat dipisahkan artinya seseorang melakukan aktivitas belajar apapun didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Hakikat motivasi belajar

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

¹⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 36.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 2.

adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya.¹⁸

Menurut W.S Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar dapat memberi gairah, semangat, rasa senang yang akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dari guru.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu:

1. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁰

Motivasi intrinsik ditanamkan dan dikembangkan melalui:

¹⁸Hamzah. B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 124.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hal. 149.

- a) Menjelaskan kepada siswa manfaat dan kegunaan bidang studi yang diajarkan, khususnya bidang yang biasanya tidak menarik minat spontan.
 - b) Menunjukkan antusiasme dalam mengajarkan bidang studi yang diampu dan menggunakan prosedur didaktis yang sesuai dan cukup bervariasi.
 - c) Melibatkan siswa dalam sasaran yang ingin dicapai.
 - d) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang dapat memenuhi kebutuhan motivasional pada siswa, baik mereka yang mengalami ketakutan yang positif maupun yang negatif.²¹
2. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik itu menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*).²²
- Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:
- a) Belajar demi memenuhi kewajiban
 - b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
 - c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
 - d) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
 - e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, misalnya orang tua dan guru

²¹W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 205.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hal. 151.

- f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan administratif.²³

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat dari baik dari dalam maupun dari luar.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.²⁴

Menurut Hamzah, B.Uno, indikator motivasi belajar sebagai berikut:

²³W.S Winkel, *Op.Cit*, hal. 195.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah,, *Op.Cit*, hal. 152-155.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁵

Seseorang yang memenuhi indikator di atas, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan indikator tersebut penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun belajar dan mengerjakan tugas dengan baik. Hal itu semua dapat dipahami benar oleh guru, agar interaksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila indikator tersebut dimiliki oleh siswa dalam belajar, maka siswa akan memperoleh hasil belajar baik yaitu seorang siswa akan belajar tekun, sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas dengan baik, bila siswa memiliki motivasi yang kuat, serta siswa akan mengikuti kegiatan belajarnya dengan baik. Hal tersebut merupakan ciri motivasi belajar siswa yang baik dalam belajar.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

²⁵Hamzah, B. Uno, *Op. Cit*, hal. 23.

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi baik motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik diantaranya :

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.²⁶

3. Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Motivasi Belajar

Disiplin guru adalah suatu keadaan teratur yang diupayakan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Guru yang disiplin dalam mengajar sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi merupakan sesuatu kekuatan yang mendorong individu (dalam hal ini siswa) untuk bertindak laku dan meningkatkan aktifitas belajarnya, serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan gairah dan semangat belajarnya, maka motivasi perlu ditingkatkan.

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik yang sangat diperlukan. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang ada dalam diri tidak perlu dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik ialah

²⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007 hal. 113.

motivasi yang adadiluar diri siswa, perlu adanya rangsangan dari luar siswa.Motivasi bagi siswa dapatmengembangkan aktifitas, inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalamkegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila guru disiplin dalam mengajar dan memiliki pengetahuan serta kecakapan maka siswa akan termotivasi dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh disiplin guru ekoomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: Dewi Apriani, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2002, judul penelitiannya adalah studi deskriptif tentang pelaksanaan disiplin guru di SLTP 1 Pangkalan Batang Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksnaan disiplin di SLTP 1 Pangkalan Batang Kabupaten Bengkalis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan disiplin guru di SLTP 1 Pangkalan Batang Kabupaten Bengkalis dikategorikan “kurang baik”(60,5%).

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Fadliyati Rahmi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2005, judul penelitiannya pengaruh disiplin guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Rumbio Kecamatan Kampar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh disiplin guru dalam

pembentukan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Rumbio Kecamatan Kampar dikategorikan “tinggi” (84,76%). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Apriani dan Fadliyati Rahmi bersifat kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengarah pada pengaruh disiplin guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin guru ekonomi dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Disiplin guru ekonomi merupakan variabel X, berdasarkan peraturan yang ada di Madrasah Aliyah Yasmi Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Variabel ini dapat dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Guru ekonomi hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- 2) Guru ekonomi hadir di kelas setiap kali mengajar
- 3) Guru ekonomi mencatat waktu kedatangan di sekolah
- 4) Guru ekonomi mencatat waktu pulang dari sekolah

- 5) Guru ekonomi menggunakan pakaian yang sopan sesuai dengan peraturan sekolah
- 6) Guru ekonomi berbicara dengan bahasa yang sopan
- 7) Guru ekonomi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar
- 8) Guru ekonomi tidak memulangkan siswa sebelum waktu pelajaran berakhir
- 9) Guru ekonomi mengirim surat ke kepala sekolah apabila tidak hadir
- 10) Guru ekonomi mengirim pesan (SMS) apabila terlambat hadir di sekolah
- 11) Guru ekonomi memberitahu kepala sekolah apabila tidak hadir
- 12) Guru ekonomi meninggalkan tugas untuk siswa kepada guru pengganti apabila tidak hadir
- 13) Guru ekonomi memberitahu kepala sekolah apabila melaksanakan tugas di luar sekolah
- 14) Guru ekonomi tidak meninggalkan sekolah tanpa izin dari kepala sekolah
- 15) Guru ekonomi mengikuti rapat yang diadakan kepala sekolah
- 16) Guru ekonomi mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah

Motivasi belajar siswa merupakan variabel Y, berdasarkan teori Hamzah B.Uno. Variabel ini dapat dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa datang ke sekolah setiap ada mata pelajaran ekonomi
- 2) Siswa belajar ekonomi karena mata pelajaran yang disukai
- 3) Siswa belajar ekonomi karena keinginan sendiri
- 4) Siswa datang tepat waktu di sekolah
- 5) Siswa rajin mengulang pelajaran ekonomi sepulang sekolah
- 6) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ekonomi
- 7) Siswa memiliki buku panduan ekonomi dalam belajar
- 8) Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar ekonomi
- 9) Siswa bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang dipahami
- 10) Siswa belajar ekonomi untuk mendapatkan nilai yang bagus
- 11) Siswa mendapat pujian dari guru ekonomi apabila berprestasi
- 12) Siswa berdiskusi dengan teman-teman sekelas apabila ada materi ekonomi yang kurang dipahami
- 13) Siswa merasa mudah memahami materi ekonomi dengan metode belajar yang digunakan guru ekonomi
- 14) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ekonomi
- 15) Siswa belajar ekonomi di ruang kelas yang bersih
- 16) Siswa belajar ekonomi dengan teman-teman yang bersahabat dan menyenangkan

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Disiplin gurumempengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Disiplin guru dipengaruhi oleh beberapa faktor.
- c. Motivasi belajar siswa bervariasi.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 5 Februari sampai 5 April 2013 di Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah guru ekonomi dan seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

C. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru ekonomi dan siswa kelas X berjumlah 12 orang di Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Karena populasi dalam penelitian ini tidak mencapai 100 orang, maka penulis menjadikan populasi sebagai sampel dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner) yaitu beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa kelas X) yang berhubungan dengan disiplin guru ekonomi dan motivasi belajar siswa.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, beberapa staf sekolah, guru, siswa untuk memperkuat data angket mengenai disiplin guru ekonomi dan motivasi belajar siswa.
3. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari dokumen–dokumen yang berhubungan dengan sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X sebagai variabel bebas (disiplin guru) terhadap variabel Y sebagai variabel terikat (motivasi belajar siswa) dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Sebelum masuk ke rumus statistik, data yang telah diperoleh terlebih dahulu dicari persentase jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : frekuensi

N : *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)¹

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61% - 80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak/sangat rendah²

Data yang telah terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan metode kuadrat terkecil yang terdiri dari satu variabel dependent dan satu variabel independent, dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Di mana :

$$\hat{Y} = \text{Motivasi Belajar Siswa}$$

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 43.

² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 5

= Konstanta Intersepsi

b = Koefisien

X = Disiplin guru ekonomi

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Model regresi dapat dipakai untuk pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus korelasi *product moment*.³

$$r_{xy} = \frac{N \sum Y - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi

N = Jumlah frekuensi (sampel)

³Hartono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 160.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian X dan Y

Besarnya koefisien korelasi dapat diintrepresentasikan dengan menggunakan rumus table nilai “r” product moment.⁴

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

N = *Number of cases*

nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan.

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r_t tabel) dengan ketentuan :

- a. Jika $r_o < r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
- b. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak.

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = koefisien determinasi/koefisien penentu

$$R^2 = R \text{ squer.}^5$$

⁴*Ibid*, hal. 88.

⁵Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan untuk Pemula*, (Bandung: Alfabeta,2011), hal. 224.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis
- b. Alamat : Jalan Jendral Sudirman No. 34 Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.¹

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di jalan Jendral Sudirman No. 34 Duri, yang dibuka pada 14 Juli 1994. Madrasah Aliyah ini dibangun di lokasi seluas 2.000m² dan memiliki luas bangunan 1.600m². Kepala Madrasah pertama yang merintis Madrasah Aliyah YASMI Duri adalah bapak Syaiful Yunus. Keberadaan Madrasah Aliyah YASMI ini bisa membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, mencerdaskan bangsa, memperbaiki akhlak dan taraf hidup masyarakat, khususnya masyarakat kota Duri.²

¹Dokumen MA YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun 2012/2013.

²*Ibid.*

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Visi Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah “Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan islami serta terbaik di Kabupaten Bengkalis”.

Misi Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis:

- a. Menjadi lembaga pendidikan islam yang profesional dan bermutu
- b. Membentuk generasi islam yang beriman dan berakhlakul qarimah
- c. Mempersiapkan siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Memberi beasiswa kepada siswa yang berprestasi

Tujuan Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah “Membentuk generasi islam yang berilmu, bertaqwa dan berakhlakul qarimah”.³

4. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, karena guru di samping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pmbimbing bagi siswa siswinya. Begitu juga dengan Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis memiliki beberapa guru antara lain:

³*Ibid.*

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU DAN STAF MADRASAH ALIYAH YASMI DURI
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS
TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Nama	Pendidikan	Jabatan/ Mengajar
1.	Sofian Saud	S 1	Ketua Yayasan
2.	H. Husen Madhusen, S.Ag	S 1	Kepala Sekolah
3.	Drs. Syarief Emmami	S 1	Waka.Kurikulum
4.	Dra. Ismawati	S 1	Waka. Kesiswaan
5.	Zetrizal, S.Pd	S 1	Waka. Sarana
6.	Elli Basniar	S 1	Kepala TU
7.	Dra. Zurmianti	S 1	Pj. Piket
8.	Meliza Winda, S.Si	S 1	Pj. Labor
9.	Ir. Liberti	S 1	Pj. Perpustakaan
10.	Efrinda, S.Pd.I	S 1	Walas X
11.	Widya Limra, S.Pd	S 1	Walas XI IPA
12.	Mamik Ariyanti, S.Pd	S 1	Walas XI IPS
13.	Vera Manellosa, S.Pd	S 1	Walas XII IPA
14.	Dewi Rusydawati, S.HI	S 1	Walas XII IPS
15.	Dra. Yosnita	S 2	Guru
16.	Maiftri, S.Pd	S 1	Guru
17.	Andre Oka Putra	SMA	Guru
18.	Rusdi Asril, S.Pd	S 1	Guru
19.	Melani, S.Pd	S 1	Guru
20.	Missih, S.Pd	S 1	Guru
21.	Elsa Fitriani	SMA	TU

Sumber: Dokumen MA YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten
 Bengkalis tahun 2012/2013.

5. Keadaan Siswa

Terjadinya proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan bila ada pihak yang diajarkan dan mengajarkan. Oleh karena itu, siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bertitik tolak dari dua tersebut maka pendidikan tidak akan terlaksana sekiranya hanya ada salah satu dari dua unsur. Adapun siswa Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH YASMI DURI
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS
TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Ket
		L	P		
1.	X	6	6	12	
2.	XI IPA	4	9	13	
3.	XI IPS	8	7	15	
4.	XII IPA	3	13	16	
5.	XII IPS	7	23	30	
Jumlah		28	58	86	

Sumber: Dokumen MA YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun 2012/2013

6. Sarana dan Prasarana

Gedung Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis berlokasi di jalan Jendral Sudirman No. 34 Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah antara lain:

- a. Sebelah Barat : Perumahan warga
- b. Sebelah Timur : Jalan raya
- c. Sebelah Utara : Jalan raya
- d. Sebelah Selatan : Perumahan warga⁴

Adapun ruangan yang terdapat di Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis diantaranya:

TABEL IV. 3
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH YASMI
DURI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS
TAHUN AJARAN 2012/2013

No.	Jenis	Kepemilikan	
		Sendiri	Pinjam
1.	Ruang Kepala Madrasah		
2.	Ruang TU		
3.	Ruang Guru		
4.	Ruang Kelas		
5.	Ruang Koperasi		
6.	Masjid		
7.	Perpustakaan		
8.	Laboratorium IPA		
9.	Laboratorium Komputer		
10.	Kantin Sekolah		
11.	WC guru dan siswa		
12.	Lapangan		

Sumber: Dokumen MA YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun 2012/2013

⁴*Ibid.*

B. Penyajian Data

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun yang menjadi X yaitu disiplin guru ekonomi dan yang menjadi Y yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Data yang disajikan merupakan hasil angket, wawancara dan dokumentasi. Untuk variabel X diperoleh dengan menyebarkan angket kepada siswa X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, yang terdiri dari 20 pertanyaan yang disebarakan kepada 12 responden dan variabel Y diperoleh juga dari angket yang disebarakan kepada siswa.

1. Disiplin Guru Ekonomi

Data yang diperoleh melalui angket akan disajikan ke dalam bentuk tabel, jumlah pertanyaan angket yang digunakan untuk menjangar data ini sebanyak 20 pertanyaan dengan responden 12 orang. Setiap item pertanyaan terdiri dari 5 pilihan A,B,C,D, dan E dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Selengkapnya teknik pengolahan data dari angket adalah dengan cara hasil jawaban angket disajikan per item, kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut:

TABEL IV.4
GURU EKONOMI HADIR DI SEKOLAH 15 MENIT SEBELUM
PELAJARAN DIMULAI

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Disiplin Guru a,sangat sering	12	100,0%
Ekonomi		
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.4 Untuk item no 1 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 12 orang, frekuensi memilih jawaban sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.5
GURU EKONOMI HADIR DI KELAS SETIAP KALI MENGAJAR

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
DisiplinGuruE b,sering	1	8,3%
konomi a,sangat sering	11	91,7%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.5 Untuk item no 2 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 11 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 6
GURU EKONOMI MENCATAT WAKTU KEDATANGAN DI
SEKOLAH

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
DisiplinGuruEk e,tidak pernah	1	8,3%
onomi c,kadang-kadang	1	8,3%
a,sangat sering	10	83,3%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.6 Untuk item no 3 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 10 orang, frekuensi memilih jawaban sering tidak ada, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 1 orang , frekuensi memilih jawaban jarang tidak ada, dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 7
GURU EKONOMI MENCATAT WAKTU PULANG DARI
SEKOLAH

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
DisiplinGuruE c,kadang-kadang	1	8,3%
konomi b,sering	1	8,3%
a,sangat sering	10	83,3%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.7 Untuk item no 4 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 10 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban jarang, dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 8
GURU EKONOMI MENGGUNAKAN PAKAIAN YANG SOPAN
SESUAI DENGAN PERATURAN SEKOLAH

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Disiplin Guru Ekonomi	e,tidak pernah	2	16,7%
	c,kadang-kadang	1	8,3%
	b,sering	3	25,0%
	a,sangat sering	6	50,0%
Valid		12	100,0%
Missing		0	
Total		12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.8 Untuk item no 5 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 6 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 3 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban jarang tidak ada, dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 9
GURU EKONOMI BERBICARA DENGAN BAHASA YANG
SOPAN

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Disiplin Guru e,tidak pernah	7	58,3%
Ekonomi d,jarang	1	8,3%
c,kadang-kadang	3	25,0%
a,sangat sering	1	8,3%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.9 Untuk item no 6 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban sering tidak ada, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 3 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban tidak pernah sebanyak 7 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan E, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 10
GURU EKONOMI MEMBUAT RPP SEBELUM MENGAJAR

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
DisiplinGuruEk d,jarang	1	8,3%
onomi c,kadang-kadang	1	8,3%
b,sering	4	33,3%
a,sangat sering	6	50,0%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.10 Untuk item no 7 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 6 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 4 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 1 orang, dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 11
GURU EKONOMI TIDAK MEMULANGKAN SISWA
SEBELUM WAKTU PELAJARAN BERAKHIR

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
DisiplinGuruEk d,jarang	1	8,3%
onomi c,kadang-kadang	4	33,3%
a,sangat sering	7	58,3%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.11 Untuk item no 8 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 7 orang, frekuensi memilih jawaban sering tidak ada, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 4 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 12
GURU EKONOMI MENKIRIM SURAT KE SEKOLAH
APABILA TIDAK HADIR

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Disiplin Guru Ekonomi	e,tidak pernah	5	41,7%
	d,jarang	2	16,7%
	c,kadang-kadang	4	33,3%
	b,sering	1	8,3%
Valid		12	100,0%
Missing		0	
Total		12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.12 Untuk item no 9 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering tidak ada, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 4 orang, dan frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban tidak pernah sebanyak 5 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan E, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 13
GURU EKONOMI MENGIRIM PESAN (SMS) APABILA
TERLAMBAT HADIR D SEKOLAH

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
DisiplinGuruEko nomi	d,jarang	2	16,7%
	c,kadang-kadang	3	25,0%
	b,sering	2	16,7%
	a,sangat sering	5	41,7%
Valid		12	100,0%
Missing		0	
Total		12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.13 Untuk item no 10 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 5 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 3 oran, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 2 orang dan frekuensi memlih jawaban tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 14
GURU EKONOMI MEMBERITAHU KEPALA SEKOLAH
APABILA TIDAK HADIR DI SEKOLAH

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Disiplin Guru Ekonomi	e,tidak pernah	2	16,7%
	d,jarang	1	8,3%
	c,kadang-kadang	5	41,7%
	b,sering	3	25,0%
	a,sangat sering	1	8,3%
Valid		12	100,0%
Missing		0	
Total		12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.14 Untuk item no 11 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 3 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 5 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 1 orang, dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan C, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 15
GURU EKONOMI MENINGGALKAN TUGAS KEPADA GURU
PENGGANTI APABILA TIDAK HADIR

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Disiplin Guru e, tidak pernah	2	16,7%
Ekonomi d, jarang	1	8,3%
c, kadang-kadang	4	33,3%
b, sering	5	41,7%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.15 Untuk item no 12 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering tidak ada, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 5 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 4 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 1 orang, dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan B, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 16
GURU EKONOMI MEMBERITAHU KEPALA SEKOLAH
APABILA MELAKSANAKAN TUGAS DI LUAR SEKOLAH

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Disiplin Guru e, tidak pernah	3	25,0%
Ekonomi d, jarang	4	33,3%
c, kadang-kadang	4	33,3%
b, sering	1	8,3%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.16 Untuk item no 13 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering tidak ada, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 4 orang , frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 4 orang, frekuensi memilih jawaban tidak pernah sebanyak 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan C dan D, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 17
GURU EKONOMI TIDAK MENINGGALKAN SEKOLAH TANPA
IZIN DARI KEPALA SEKOLAH

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Disiplin Guru e, tidak pernah	2	16,7%
Ekonomi d, jarang	2	16,7%
c, kadang-kadang	3	25,0%
b, sering	5	41,7%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.17 Untuk item no 14 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering tidak ada, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 5 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 3 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan B, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 18
GURU EKONOMI MENGIKUTI RAPAT YANG DIADAKAN
KEPALA SEKOLAH

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Disiplin Guru d, jarang	2	16,7%
Ekonomi c, kadang-kadang	8	66,7%
b, sering	2	16,7%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.18 Untuk item no 15 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering tidak ada, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 8 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan C, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 19
GURU EKONOMI MENGIKUTI ACARA YANG DIADAKAN
SEKOLAH

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Disiplin Guru d, jarang	4	33,3%
Ekonomi c, kadang-kadang	3	25,0%
b, sering	1	8,3%
a, sangat sering	4	33,3%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.19 Untuk item no 16 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 4 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 3 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 4 orang, frekuensi memilih jawaban tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A dan D, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan respon.

TABEL IV. 20
REKAPITULASI HASIL ANGGKET TENTANG DISIPLIN
GURUEKONOMI

No	Alternatif									
	Jawaban A		Jawaban B		Jawaban C		Jawaban D		Jawaban E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1.	12	100%	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	11	91,7%	1	8,3%	-	-	-	-	-	-
3.	10	83,3%	-	-	1	8,3%	-	-	1	8,3%
4.	10	83,3%	1	8,3%	1	8,3%	-	-	-	-
5.	6	50,0%	3	25,0%	1	8,3%	-	-	2	16,7%
6.	1	8,3%	-	-	3	25,0%	1	8,3%	7	58,3%
7.	6	50,0%	4	33,3%	1	8,3%	1	8,3%	-	-
8.	7	58,3%	-	-	4	33,3%	1	8,3%	-	-
9.	-	-	1	8,3%	4	33,3%	2	16,7%	5	41,7%
10.	5	41,7%	2	16,7%	3	25,0%	2	16,7%	-	-
11.	1	8,3%	3	25,0%	5	41,7%	1	8,3%	2	16,7%
12.	-	-	5	41,7%	4	33,3%	1	8,3%	2	16,7%
13.	-	-	1	8,33%	4	33,3%	4	33,3%	3	25,0%
14.	-	-	5	8,33%	3	16,7%	2	16,7%	2	16,7%
15.	-	-	2	16,7%	8	66,7%	2	16,7%	-	-
16.	4	33,3%	1	8,3%	3	25,0%	4	33,3%	-	-
Jml	73		29		45		21		24	

Sumber: Data Olahan

Setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (Sangat sering) diberi skor : $5 \times 73 = 365$

Alternatif jawaban B (Sering) diberi skor : $4 \times 29 = 116$

Alternatif jawaban C (Kadang-kadang) diberi skor : $3 \times 45 = 135$

Alternatif jawaban D (Jarang) diberi skor : $2 \times 21 = 42$

Alternatif jawaban E (Tidak pernah) diberi skor : $1 \times 24 = 24$

F = 682

$$\begin{aligned}\text{Sedangkan } N &= 73 + 29 + 45 + 21 + 24 \\ &= 192 \times 5 \\ &= 960\end{aligned}$$

Berdasarkan F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{682}{960} \times 100\%$$

$$= 71,04\%$$

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. Disiplin guru ekonomi dikategorikan sangat baik/sangat tinggi apabila persentasenya 81% - 100%
- b. Disiplin guru ekonomi dikategorikan baik/tinggi apabila persentasenya 61% - 80%
- c. Disiplin guru ekonomi dikategorikan cukup baik/sedang apabila persentasenya 41% - 60%
- d. Disiplin guru ekonomi dikategorikan kurang baik/rendah apabila persentasenya 21% - 40%
- e. Disiplin guru ekonomi dikategorikan tidak/sangat rendah apabila persentasenya 0% - 20%

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tergolong “baik” karena dari jawaban keseluruhan diperoleh persentase 71,04%.

2. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

TABEL IV. 21
SISWA DATANG KE SEKOLAH SETIAP ADA MATA
PELAJARAN EKONOMI

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Motivasi c, kadang-kadang	2	16,7%
Belajar Siswa a, sangat sering	10	83,3%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.21 Untuk item no 1 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 10 orang, frekuensi memilih jawaban sering tidak ada, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 22
SISWA BELAJAR EKONOMI KARENA MATA PELAJARAN
YANG DISUKAI

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Motivasi	b, sering	2	16,7%
Belajar Siswa	a, sangat sering	10	83,3%
Valid		12	100,0%
Missing		0	
Total		12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.22 Untuk item no 2 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 10 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang, jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 23
SISWA BELAJAR EKONOMI KARENA KEINGINAN SENDIRI

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Motivasi	b, sering	3	25,0%
Belajar Siswa	a, sangat sering	9	75,0%
Valid		12	100,0%
Missing		0	
Total		12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.23 Untuk item no 3 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 9 orang, frekuensi memilih jawaban sering

sebanyak 3 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang, jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 24
SISWA DATANG TEPAT WAKTU DI SEKOLAH

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Motivasi d, jarang	2	16,7%
Belajar Siswa c, kadang-kadang	2	16,7%
a, sangat sering	8	66,7%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.24 Untuk item no 4 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 8 orang, frekuensi memilih jawaban sering tidak ada, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 2 orang dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 25
SISWA RAJIN MENGULANG MATA PELAJARAN EKONOMI
SEPULANG SEKOLAH

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Motivasi d, jarang	2	16,7%
Belajar Siswa c, kadang-kadang	1	8,3%
	2	16,7%
	7	58,3%
Valid a, sangat sering	7	58,3%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.25 Untuk item no 5 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 7 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 2 orang dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 26
SISWA MENGERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU
EKONOMI

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Motivasi d, jarang	3	25,0%
Belajar Siswa c, kadang-kadang	2	16,7%
	b, sering	16,7%
	a, sangat sering	41,7%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.26 Untuk item no 6 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 5 orang, frekuensi memilih jawaban sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 3 orang dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 27
SISWA MEMILIKI BUKU PANDUAN EKONOMI DALAM
BELAJAR

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Motivasi e, tidak pernah	2	16,7%
Belajar Siswa c, kadang-kadang	1	8,3%
	b, sering	8,3%
	a, sangat sering	66,7%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.27 Untuk item no 7 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 8 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban jarang tidak ada dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 28
SISWA MEMPERHATIKAN PENJELASAN GURU KETIKA
BELAJAR EKONOMI

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Motivasi e, tidak pernah	1	8,3%
Belajar Siswa c, kadang-kadang	2	16,7%
	b, sering	16,7%
	a, sangat sering	58,3%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.28 Untuk item no 8 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 7 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang 2 orang, frekuensi memilih jawaban jarang tidak ada, dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 29
SISWA BERTANYA KEPADA GURU APABILA ADA MATERI
PELAJARAN YANG KURANG DIPAHAMI

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Motivasi	d, jarang	1	8,3%
Belajar Siswa	b, sering	1	8,3%
	a, sangat sering	10	83,3%
Valid		12	100,0%
Missing		0	
Total		12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.29 Untuk item no 9 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 10 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang tidak ada, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 1 orang dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 30
SISWA BELAJAR EKONOMI UNTUK MENDAPATKAN NILAI
YANG BAGUS

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Motivasi d, jarang	1	8,3%
Belajar Siswa c, kadang-kadang	1	8,3%
a, sangat sering	10	83,3%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.30 Untuk item no 10 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 10 orang, frekuensi memilih jawaban sering tidak ada, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban jarang 1 orang dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 31
SISWA MENDAPATKAN PUJIAN DARI GURU EKONOMI
APABILA BERPRESTASI

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Motivasi c, kadang-kadang	4	33,3%
Belajar Siswa a, sangat sering	8	66,7%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.31 Untuk item no 11 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 8 orang, frekuensi memilih jawaban sering tidak ada, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 4 orang, frekuensi memilih jawaban jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 32
SISWA BERDISKUSI DENGAN TEMAN-TEMAN SEKELAS
APABILA ADA MATERI EKONOMI YANG KURANG DIPAHAMI

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Motivasi	d, jarang	3	25,0%
Belajar Siswa	c, kadang-kadang	2	16,7%
	b, sering	3	25,0%
	a, sangat sering	4	33,3%
Valid		12	100,0%
Missing		0	
Total		12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.32 Untuk item no 12 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 4 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 3 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 3 orang dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 33
SISWA MERASA MUDAH MEMAHAMI MATERI EKONOMI
DENGAN METODE BELAJAR YANG DIGUNAKAN GURU
EKONOMI

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Motivasi	d, jarang	1	8,3%
Belajar Siswa	c, kadang-kadang	3	25,0%
	b, sering	2	16,7%
	a, sangat sering	6	50,0%
Valid		12	100,0%
Missing		0	
Total		12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.33 Untuk item no 13 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 8 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 1 orang dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 34
SISWA MENJAWAB PERTANYAAN YANG DIBERIKAN OLEH
GURU EKONOMI

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Motivasi d, jarang	5	41,7%
Belajar Siswa c, kadang-kadang	2	16,7%
	b, sering	8,3%
	a, sangat sering	33,3%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.34 Untuk item no 14 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 4 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 1 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 5 orang dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan D, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 35
SISWA BELAJAR EKONOMI DI RUANG KELAS YANG BERSIH

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
MotivasiBelajarSiswa		
c,kadang-kadang	4	33,3%
b,sering	2	16,7%
a,sangat sering	6	50,0%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.35 Untuk item no 15 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 6 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 4 orang, frekuensi memilih jawaban jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 36
SISWA BELAJAR EKONOMI DENGAN TEMAN-TEMAN YANG
BERSAHABAT DAN MENYENANGKAN

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
Motivasi Belajar e, tidak pernah	2	16,7%
Siswa d, jarang	2	16,7%
c, kadang-kadang	2	16,7%
b, sering	2	16,7%
a, sangat sering	4	33,3%
Valid	12	100,0%
Missing	0	
Total	12	

Sumber : Data Olahan SPSS 19.0

Tabel IV.36 Untuk item no 16 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 4 orang, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 2 orang, frekuensi memilih jawaban jarang sebanyak 2 orang dan frekuensi memilih jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab pilihan A, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV. 37
REKAPITULASI HASIL ANGGKET TENTANG MOTIVASI
BELAJAR SISWA

No	Alternatif									
	Jawaban A		Jawaban B		Jawaban C		Jawaban D		Jawaban E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1.	10	83,3%	-	-	2	16,7%	-	-	-	-
2.	10	83,3%	2	16,7%	-	-	-	-	-	-
3.	9	75,0%	3	25,0%	-	-	-	-	-	-
4.	8	66,7%	-	-	2	16,7%	2	16,7%	-	-
5.	7	58,3%	2	16,7%	1	8,3%	2	16,7%	-	-
6.	5	41,7%	2	16,7%	2	16,7%	3	25,0%	-	-
7.	8	66,7%	1	8,3%	1	8,3%	-	-	2	16,7%
8.	7	58,3%	2	16,7%	2	16,7%	-	-	1	8,3%
9.	10	83,3%	1	8,3%	-	-	1	8,3%	-	-
10.	10	83,3%	-	-	1	8,3%	1	8,3%	-	-
11.	8	66,7%	-	-	4	33,3%	-	-	-	-
12.	4	33,3%	3	25,0%	2	16,7%	3	25,0%	-	-
13.	6	50,0%	2	16,7%	3	25,0%	1	8,3%	-	-
14.	4	33,3%	1	8,33%	2	16,7%	5	41,7%	-	-
15.	6	50,0%	2	16,7%	4	33,3%	-	-	-	-
16.	4	33,3%	2	16,7%	2	16,7%	2	16,7%	2	16,7%
Jml	116		23		28		20		5	

Sumber: Data Olahan

Setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (Selalu) diberi skor : $5 \times 116 = 580$

Alternatif jawaban B (Sering) diberi skor : $4 \times 23 = 92$

Alternatif jawaban C (Kadang-kadang) diberi skor : $3 \times 28 = 84$

Alternatif jawaban D (Jarang) diberi skor : $2 \times 20 = 40$

Alternatif jawaban E (Tidak pernah) diberi skor : $1 \times 5 = 5$

F = 801

$$\begin{aligned}\text{Sedangkan } N &= 116 + 23 + 28 + 20 + 5 \\ &= 192 \times 5 \\ &= 960\end{aligned}$$

Berdasarkan F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{801}{960} \times 100\%$$

$$= 83,43\%$$

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa dikategorikan sangat baik/sangat tinggi apabila persentasenya 81% - 100%
- b. Motivasi belajar siswadikategorikan baik/tinggi apabila persentasenya 61% - 80%
- c. Motivasi belajar siswadikategorikan cukup baik/sedang apabila persentasenya 41% - 60%
- d. Motivasi belajar siswa dikategorikan kurang baik/rendah apabila persentasenya 21% - 40%
- e. Motivasi belajar siswa dikategorikan tidak/sangat rendah apabila persentasenya 0% - 20%

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tergolong “sangat baik” karena dari jawaban keseluruhan diperoleh persentase 83,43%.

C. Analisis Data

Menganalisis data untuk melihat pengaruh disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, terlebih dahulu dicari hasil data yang telah digambarkan di atas dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciens) versi 19.0, maka selanjutnya dapat ditentukan outputnya sebagai berikut:

1. Disiplin Guru Ekonomi (Variabel X)

Data mengenai disiplin guru ekonomi dalam bentuk rekapitulasi skor soal-soal angket (seperti yang terdapat dalam lampiran), selanjutnya dianalisis menggunakan program SPSS versi 19.0. Hasil outputnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

TABEL IV. 38
DESKRIPTIVE STATISTIC VARIABEL X

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin Guru Ekonomi	12	46,00	64,00	56,8333	5,45783
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel X (disiplin guru ekonomi) nilai terendahnya adalah 46, nilai tertinggi 64, rata-rata (mean) 56,83 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,457.

2. Motivasi Belajar Siswa

Data mengenai motivasi belajar siswa dalam bentuk rekapitulasi skor soal-soal angket (seperti yang terdapat dalam lampiran), selanjutnya dianalisis menggunakan program SPSS versi 19.0.⁵ Hasil outputnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

TABEL IV. 39
DESKRIPTIVE STATISTIC VARIABEL Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MotivasiBel ajarSiswa	12	57,00	72,00	66,7500	4,86406
Valid N (listwise)	12				

⁵Taufik Hidayat, Nina Istiadah, *Panduan Lengkap SPSS 19 Untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*, (Jakarta: Media Kita, 2011), hal. 27.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel X (motivasi belajar siswa) nilai terendahnya adalah 57, nilai tertinggi 72, rata-rata (mean) 66,75 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,684.

3. Analisis Pengaruh Disiplin Guru Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Pengaruh variabel independen (X) disiplin guru ekonomiterhadap variabel dependen (Y) motivasi belajar dapat diketahui dengan menganalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan metode kuadrat terkecil. Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan bantuan program SPSS 19.0 untuk menganalisisnya. Langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

a. Uji Linearitas

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk linear

H_a : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ H_a ditolak

Berdasarkan proses analisis dengan bantuan aplikasi SPSS 19.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV. 40
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	191,506	1	191,506	27,858	,000 ^a
Residual	68,744	10	6,874		
Total	260,250	11			

a. Predictors: (Constant), DisiplinGuruEkonomi

b. Dependent Variable: MotivasiBelajarSiswa

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, diperoleh hasil F hitung = 27,858 dengan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear. Artinya H_0 ditolak H_a diterima.

b. Persamaan Regresi

Hasil perhitungan koefisien regresi menggunakan aplikasi SPSS 19.0, dapat dilihat tabel berikut:

TABEL IV. 41
COEFFICIENTS^A

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,301	8,267		2,819	,018
	DisiplinGuruEkonomi	,764	,145	,858	5,278	,000

a. Dependent Variable: MotivasiBelajarSiswa

Tabel di atas pada kolom B nilai *constant* (a) adalah 23,301, sedangkan nilai b adalah 0,764. Sehingga persamaan regresinya linearnya yaitu: $\hat{Y} = 23,301 + 0,764X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (disiplin guru ekonomi), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 0,764.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah

H_a : Ada pengaruh disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

H_o : Tidak ada pengaruh disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Nilai r atau korelasi X (disiplin guru ekonomi), dan variabel Y (motivasi belajar siswa) dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 42
CORRELATIONS

		Motivasi Belajar Siswa	Disiplin Guru Ekonomi
Pearson Correlation	Motivasi Belajar Siswa	1.000	.858
	Disiplin Guru Ekonomi	.858	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar Siswa	.	.000
	Disiplin Guru Ekonomi	.000	.
N	Motivasi Belajar Siswa	12	12
	Disiplin Guru Ekonomi	12	12

Tabel di atas menjelaskan hasil perhitungan nilai r (*person correlations*) adalah 0,858 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

TABEL IV. 43
MODEL SUMMARY^B

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 ^a	,736	,709	2,62190

a. Predictors: (Constant), DisiplinGuruEkonomi

b. Dependent Variable: MotivasiBelajarSiswa

Besarnya koefisien korelasi pengaruh disiplin guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,858 sehingga diketahui:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 12 - 2$$

$$Df = 10$$

$$R_{\text{tabel}} \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0,576$$

$$R_{\text{tabel}} \text{ pada taraf signifikan } 1\% = 0,708$$

- 1) r_o observasi = 0,858 lebih besar bila dibandingkan dengan R_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($0,858 > 0,576$) ini berarti H_a diterimadan H_o ditolak.
- 2) r_o observasi = 0,858 lebih besar bila dibandingkan dengan R_{tabel} pada taraf signifikan 1% ($0,858 > 0,708$) ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Hubungan korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat dicari dengan bantuan aplikasi SPSS 19.0 seperti diketahui pada tabel di atas nilai $r = 0,736$ dan koefisien determinannya (r^2) adalah 0,736. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin guru ekonomi

memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar $0,736 \times 100\% = 73,6\%$. Itu artinya variabel X memberikan kontribusi sebesar 73,6% terhadap variabel Y, sedangkan yang 26,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

d. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dapat disimpulkan bahwa disiplin guru memberi pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang dilihat dari r_o observasi = 0,858 lebih besar bila dibandingkan dengan R_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($0,858 > 0,576$) ini berarti H_a diterima H_o ditolak. Dan r_o observasi = 0,858 lebih besar bila dibandingkan dengan R_{tabel} pada taraf signifikan 1% ($0,858 > 0,708$) ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 73,6%. Dengan kata lain semakin baik disiplin guru ekonomi semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dan data yang diperoleh melalui angket, maka terjawablah permasalahan yang penulis rumuskan. Dapat disimpulkan bahwa disiplin guru ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa :

1. r_o observasi = 0,858 lebih besar bila dibandingkan dengan R_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($0,858 > 0,576$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
2. r_o observasi = 0,858 lebih besar bila dibandingkan dengan R_{tabel} pada taraf signifikan 1% ($0,858 > 0,708$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Kontribusi pengaruh disiplin

guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah 73,6%, hal ini dapat dibuktikan bahwa Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,736 atau $0,736 \times 100\% = 73,6\%$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan terutama kepada:

1. Kepada kepala madrasah, supaya lebih memperhatikan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, seperti buku-buku pelajaran dan sumber belajar lainnya, agar siswa lebih semangat untuk belajar dan bisa aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Kepada guru ekonomi, agar dapat mempertahankan sikap disiplin dalam mengajar, memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar jam sekolah.
3. Kepada siswa, diharapkan dapat lebih termotivasi dalam belajar dan lebih kreatif serta aktif dalam proses belajar mengajar di kelas agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M, Sardiman,** *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.
- Arifin, Muhammad,** *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi,** *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990.
- Bahri Djamarah, Syaiful,** *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- B.Uno, Hamzah,** *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dimiyati, Mudjiono,** *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Guza, Afnil,** *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2009*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008.
- Hamalik, Oemar,** *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- , Proses Belajar Mengajar**, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- , Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi**, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hartono,** *Analisis Instrumen Penelitian*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- , Statistika Untuk Penelitian**, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Hidayat, Taufik, Istiadah, Nina,** *Panduan Lengkap SPSS 19 Untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*, Jakarta: Media Kita, 2011.
- Imron, Ali,** *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2001.
- Muhaimin,** *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2001.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Kalam Mulia, 2002.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian,* Bandung: Alfabeta, 2007.

, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan,* Bandung: Alfabeta, 2011.

Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Tata tertib guru Madrasah Aliyah YASMI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, Dokumentasi, 2007.

Uzer Usman, Mohammad, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.

Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran,* Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

<http://catatannana.blogspot.com/2010/08/pengertian-dan-tujuan-pendidikan.html> .
diakses pada tanggal 29 April 2013.

[file:///D:/arief/skripsi/Pengertian Kedisiplinan:Starawaji's
Blog.htm](file:///D:/arief/skripsi/Pengertian%20Kedisiplinan:Starawaji's%20Blog.htm). diakses pada tanggal 21 Januari 2013.